

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gerak dasar adalah gerak yang sangat mendasar yang Dasar penanaman awal sebuah pengetahuan ataupun pengalaman pada anak pada usia dini 2 hingga 6 tahun dimana usia *Golden Age* masa pertumbuhan yang sangat – sangat membutuhkan pendidikan. Dilain sisi guru atau tenaga pendidik pada ruang lingkup strata pendidikan paling bawah adalah Pendidikan Anak Usia Dini, yang disaat ini namanya dikemas menjadi satu. Didalamnya terdapat beberapa kelas/pembagian kelompok pembelajaran mulai dari Kelompok Bermain (KB) dengan tingkat usia 2-3 dan 3-4 tahun. Kemudian terdapat kelompok usia di atasnya 4-5 serta 5-6 tahun dengan klasifikasi Taman kanak–kanak kelompok B (TK). Dalam dunia pendidikan selain cerdas guru juga harus memiliki keterampilan berkomunikasi dalam mengajar. Pada hakikatnya, proses pembelajaran merupakan kegiatan interaksi antara guru dan anak didik. (Fadde, 2018)

Aktivitas fisik adalah aktivitas yang lebih disukai, keduanya memfokuskan perhatian pada aspek aktivitas fisik yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam budaya gerak. Sangat dibutuhkan sekali aktivitas fisik untuk membangun budaya gerak yang perlu dikembangkan untuk dipergunakan dalam usia tertentu. Melalui gerak anak akan memperoleh banyak manfaat baik untuk perkembangan perilaku, sosial emosional afektif, dan kognitif (Sujiono, 2008).

Sejumlah perspektif pembelajaran gerak telah dirumuskan, yang digunakan dalam konteks pendidikan gerak, seperti gerak fisik pendidikan di sekolah dan pelatihan olahraga, guna meningkatkan pembelajaran. Gerak dasar adalah berbagai aktivitas gerak mulai dari lokomotor, nonlokomotor, manipulatif yang menjadi dasar bagi anak untuk melakukan berbagai kegiatan fisik, olahraga dan aktivitas lainnya saat ini maupun saat akan datang (Sari, 2019). Pada fase perkembangan gerak mulai dari usia lahir sampai 8 (delapan) tahun keatas, perkembangan gerak terdiri dari beberapa tahap. (Miang, 2010) membagi tahapan perkembangan gerak pada anak, sebagai berikut : (1). Gerak reflek dan reaksi (Usia baru Lahir sampai

dengan 1 tahun); memegang, menggenggam, mencari, merangkak, menarik. (2). Gerak tidak beraturan (usia baru lahir sampai dengan 2 tahun); bergoyang merangkak, berjalan (dibantu/tidak dibantu)menjngkau, meraih, dan melepaskan. (3) Gerak dasar (usia 2 tahun sampai 8 tahun); lokomotor, stabilitas, mengontrol objek, (4) Transisi olahraga/permainan (5 tahun ke atas), (5). Olahraga khusus (usia 5 tahun ke atas).

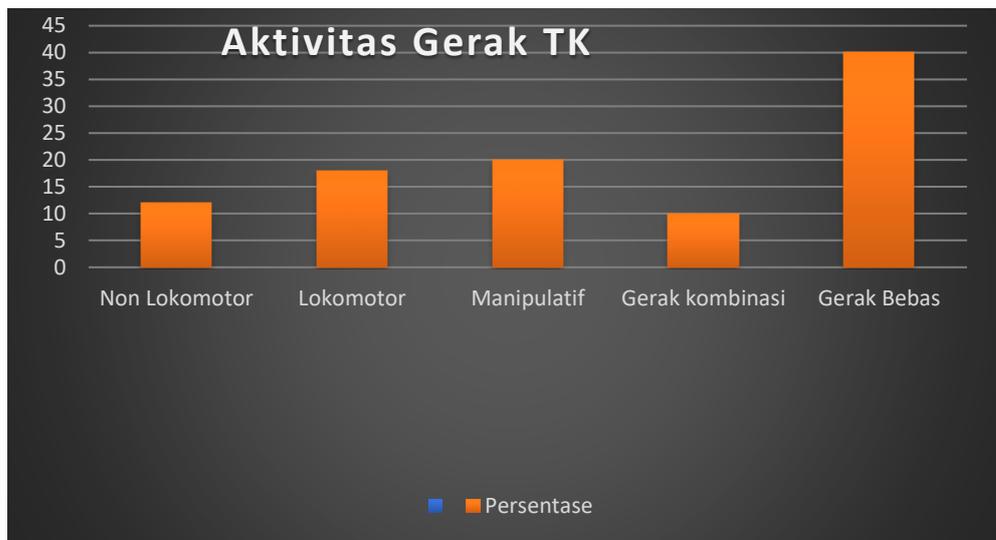
Aktivitas yang diberikan dalam pengajaran harus mendapatkan sentuhan didaktik-metodik, sehingga aktivitas yang dilakukan dapat mencapai tujuan pengajaran. Melalui pendidikan jasmani diharapkan siswa dapat memperoleh berbagai pengalaman untuk mengungkapkan kesan pribadi yang menyenangkan, kreatif, inovatif, terampil, meningkatkan dan pemeliharaan kesegaran jasmani serta pemahaman terhadap gerak manusia. *“Studied, in children in the age range 4 to 6 years, how the execution of fast goal-directed hand movements develops in relation to movement difficulty. He concluded that movement execution is more accurate in simple than in difficult movements, and in older than in younger children. As a result, in older children fewer movement corrections are required”*. Pada anak-anak dalam rentang usia 5 sampai 6 tahun, bagaimana pelaksanaan gerakan tangan cepat yang diarahkan pada tujuan berkembang di hubungannya dengan kesulitan gerak. Disimpulkan bahwa eksekusi gerakan lebih akurat pada gerakan yang sederhana daripada gerakan yang sulit, dan pada anak yang lebih tua daripada anak yang lebih muda. Akibatnya, pada anak yang lebih besar gerakannya lebih sedikit diperlukan koreksi.

Data yang diketahui dari sumber hasil akreditasi lembaga TK, dengan barometer instrumen penilaian akreditasi. Masih banyak sekali guru-guru TK yang belum memahami bentuk dari motorik kasar dan motorik halus. Kemudian guru terlihat belum mampu mengembangkan niali gerak yang ada pada butir instrumen penilaian akreditasi tersebut. Sehingga murid pada kelompok usia 5 – 6 tahun masih belum bisa melakukan gerakan apa-apa dan masih belum terfokuskan, dapat dilihat dari ujicoba asesmen di lapangan.

Guru hendaknya mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan semua anak sesuai dengan karakter masing-masing anak. Interaksi melalui tahapan gerak

yang disampaikan kepada anak juga sebaiknya memilih gerakan yang sesuai untuk usia anak. Di bidang pendidikan sekolah khususnya anak usia dini hingga lembaga lainnya seperti taman kanak-kanak dan kelompok bermain, seiring terjadinya pembelajaran yang jarang melibatkan faktor *fundamental movement*, dimana guru yang kurang sekali memperhatikan pembentukan karakter anak melalui aktivitas gerak. Gerak Dasar Fundamental (*Basic Fundamental Movement*) yang merupakan pola gerakan yang menjadi dasar untuk ketangkasan gerak yang lebih kompleks. Gerakan-gerakan ini terjadi atas dasar gerakan refleks yang berhubungan dengan badannya, merupakan bawaan sejak lahir dan terjadi tanpa melalui latihan, tetapi dapat diperhalus lebih baik lagi dengan latihan (Lesmana Nugraha, Penerapan Model Pendidikan Gerak Dalam Pengembangan Pola Gerak Dasar Manipulatif Melalui Kerangka Analisis gerak (Movement Analysis Framework) , 2018). Hal tersebut dapat dilihat dari rencana pembelajaran semester atau yang biasa disebut dengan RPPH, hingga pada capaian pembelajaran. Dalam kesehariannya anak pembelajaran mengikuti guru dengan metode ceramah serta demonstrasi, seperti guru bercerita, mengilustrasikan, bernyanyi hingga melakukan hal yang menyenangkan bagi murid.

Modal utama yang harus dimiliki oleh seseorang yang berkeinginan kuat menjadi guru, khususnya guru TK adalah cerdas. (Kurniah, 2021). Cerdas yang dimaksud yaitu segala kesesuaian sikap yang ditampilkan guru dalam berbagai situasi yang terjadi dalam proses pembelajaran. Namun hal demikian sangat kurang membangun dalam pembentukan karakter anak, yang disebabkan oleh guru TK itu sendiri yang masih belum memiliki kemampuan hingga pengetahuan yang mendalam tentang gerak dasar untuk anak usia dini. Kemudian latar belakang pendidikan guru TK juga yang masih bervariasi, mulai dari strata 1 hingga ada yang hanya latar belakang menengah atas sederajat. Berikut ditemukan hasil rata-rata aktivitas motorik kasar dan motorik halus berdasarkan evaluasi penilaian dari Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2022.



Gambar 1. 1 Aktivitas Gerak Anak Usia Dini berdasarkan evaluasi IPV BANP Prov Kalsel

Data di atas menjelaskan sebanyak 12% dari total keseluruhan TK yang ada di Provinsi Kalimantan Selatan mengimplementasikan gerak non lokomotor. Sebanyak 18% mengimplementasikan gerak lokomotor, Sebanyak 20% gerak manipulatif, sebanyak 10% gerak kombinasi dan sebanyak 40% gerak bebas. Hal tersebut menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman guru tentang bentuk dari gerak dasar untuk anak usia dini. Dimana yang selama ini ditemukan saat visitasi di lapangan melihat performa guru mengajar motorik kasar yaitu gerak dasar hanya memberikan kebebasan kepada anak untuk melakukan hal-hal yang anak senangi saja.

Di beberapa lembaga TK yang ada di Kalimantan Selatan khususnya, banyak sekali anak yang belum bisa aktif bergerak dimana hanya terbatas dengan beberapa kemampuan saja seperti berjalan dan berlari saja. Data gerak dasar manipulatif taman kanak-kanak khususnya Provinsi Kalimantan Selatan rendah sehingga muncullah pemberian model belajar gerak dasar manipulative pada anak di taman kanak-kanak. Penulis mengangkat permasalahan yang harus dikembangkan dalam proses pemecahannya. Diharapkan apabila mereka memiliki pondasi pengembangan keterampilan gerak, pemahaman kognitif, dan sikap positif terhadap aktivitas gerak dasar manipulatif sehingga menjadi manusia dewasa yang sehat dan berkepribadian yang mantap. Sesuai dengan karakteristik anak taman

kanak-kanak, 5–6 tahun kebanyakan dari mereka cenderung masih suka bermain. Untuk itu guru harus mampu mengembangkan pembelajaran yang efektif, disamping harus memahami dan memperhatikan karakteristik dan kebutuhan siswa. Pada masa usia tersebut seluruh aspek perkembangan manusia baik itu kognitif, psikomotorik dan afektif mengalami perubahan.

Literasi fisik dapat menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini baik dari kecerdasan psikomotorik, kognitif, sosial dan afektif (Kriswanto, 2023). Disamping itu dibutuhkan sekali pengembangan model pembelajaran gerak dasar dengan basis media. Kurikulum satuan anak usia dini sangat mengutamakan pada kurikulum lokal budaya apa yang bisa dijadikan tema pembelajaran bahkan terkait dengan gerak dasar yang bisa dikembangkan untuk menjadi bahan pembelajaran di sekolah. Perkembangan motorik merupakan cara tubuh untuk meningkatkan kemampuan sehingga performanya menjadi lebih kompleks. Perkembangan motorik mencakup dua klasifikasi, yaitu: a) kemampuan motorik kasar (*gross motor skills*), dan b) kemampuan motorik halus (*fine motor skills*).

4	Pendidik menstimulasi anak untuk menunjukkan kemampuan motorik kasar	Indikator pembelajaran dalam menstimulasi kemampuan motorik kasar anak, antara lain: <input type="checkbox"/> Berjalan, berlari, melompat, meloncat, meluncur, skipping (lompat tali), dan lain-lain <input type="checkbox"/> Menekuk dan meregang, mendorong dan menarik, mengangkat dan menurunkan, dan lain-lain <input type="checkbox"/> Memutar, mengocok, melingkar, melambungkan, dan lain-lain <input type="checkbox"/> Melempar, menangkap, menendang, memukul dan lain-lain	<input type="checkbox"/> Asesor mengamati secara langsung maupun melalui foto/video/dokumen lainnya: <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik menstimulasi motorik kasar anak melalui: berjalan, berlari, melompat, meloncat, meluncur, skipping (lompat tali), dan lain-lain; menekuk dan meregang, mendorong dan menarik, mengangkat dan menurunkan, dan lain-lain; memutar, mengocok, melingkar, melambungkan, dan lain-lain; melempar, menangkap, menendang, memukul dan lain-lain • Kemampuan motorik kasar anak yang ditunjukkan dengan: berjalan, berlari, melompat, meloncat, meluncur, skipping (lompat tali), dan lain-lain; menekuk dan meregang, mendorong dan menarik, mengangkat dan menurunkan, dan lain-lain; memutar, mengocok, melingkar, melambungkan, dan lain-lain; melempar, menangkap, menendang, memukul dan lain-lain
---	-----------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Gambar 1. 2 butir dan instrumen manual IPV

Kemampuan motorik kasar adalah kemampuan untuk menggunakan otot-otot besar pada tubuh yang digunakan antara lain untuk berjalan, berlari dan mendaki. Kemampuan motorik halus mencakup kemampuan manipulasi kasar (*gross manipulatif skills*) yang melibatkan satu gerakan anggota badan seperti melempar dan kemampuan manipulasi halus (*fine manipulatif skills*) yang melibatkan penggunaan tangan dan jari secara tepat seperti dalam kegiatan menulis

dan menggambar. Penelitian terdahulu pada *basic manipulatif movement* selama ini pernah dilakukan dengan analisis penelitian yang dilakukan oleh (Siregar et al., 2021) tentang Model pembelajaran dasar permainan berbasis gerak tradisional untuk anak usia dini (5-6) tahun, penelitian ini dilakukan Bersama anak usia 5-6 tahun dengan menggunakan metode penelitian *RnD* yang membahas mengenai gerak dasar khususnya gerak dasar manipulatif pada taman kanak-kanak dengan usia 5-6 tahun Penelitian gerak dasar terkait keterampilan gerak dasar seperti penelitian dari (Wesley O' Brien, 2015) yang berjudul *Fundamental movement skill proficiency amongst adolescent youth* yang bertujuan melihat kemahiran keterampilan gerak dasar di kalangan pemuda remaja. Penelitian gerak dasar terkait perbandingan faktor budaya terhadap keterampilan gerak dasar anak yang terdapat pada penelitian (Lisa M. Barnett, 2018) yang berjudul *Impact of cultural background on fundamental movement skill and its correlate* untuk melihat keterampilan gerak dasar yang bertujuan melihat tingkat keterampilan gerakan fundamental (FMS) anak-anak memprediksi aktivitas fisik sedang hingga kuat (MVPA) dilihat dari latar belakang budaya. Penelitian lainnya seperti kegiatan gerak dasar yang dikembangkan melalui musik dan gerakan dengan studi wawancara menurut (Bautista, 2021) dengan judul *Music and movement teacher professional development: An interview study with Hong Kong kindergarten teachers*. Penelitian yang membahas tentang pengembangan dan penggunaan alat observasi *active gaming and movement (otagm)* untuk mengukur komponen keterampilan gerakan anak saat aktif bermain video game pada anak sekolah dasar yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas fisik dan keterampilan gerak anak (Baranowski T. T., 2013). Adapun penelitian sebelumnya menanyakan terkait keterampilan yang memprediksi estimasi komputasi pada anak usia 5-7 tahun dengan menggunakan metode studi longitudinal. Dengan melakukan treatment maka sebuah keterampilan anak akan menjadi meningkat dan lebih baik. Penelitian berikutnya terkait literasi gerak dengan judul "*ploring a parent-focused physical literacy intervention for early childhood: a pragmatic controlled trial of the PLAYshop*" pembahasannya adalah dimana kegiatan literasi fisik akan berkembang

jika orangtua berperan melakukan literasi fisik bermain bersama anak. (Lane et al., 2022).

Analisis Kebutuhan saat di lapangan

Observasi awal penelitian yang dilakukan kepada anak dilaksanakan pada tahun 2023 dimana peneliti melakukan wawancara dalam bentuk angket di anak taman kanak-kanak dengan beberapa orang guru dan 15 orang anak. Dari hasil analisis kebutuhan tersebut dapat diketahui bahwa: (a) 100% anak suka dengan pembelajaran di luar kelas, (b) 80% anak lebih menyukai aktivitas motorik kasar dalam bentuk permainan dengan alat dan sesuai instrumen penilaian visitasi BAN PAUD dan PNF, (c) 70% guru sangat jarang mempelajari/mempraktekkan model pembelajaran manipulatif. Dari hasil penelitian awal atau analisis kebutuhan di atas maka dapat disimpulkan bahwa perlu untuk mengembangkan model pembelajaran yakni pengembangan model belajar gerak dasar manipulatif bagi anak taman kanak-kanak usia 5-6 tahun.

Berdasarkan hasil studi pustaka pada analisis kebutuhan maka disimpulkan berbagai keterbaharuan dalam penelitian yaitu: 1) Pengembangan model pembelajaran gerak dasar (*manipulatif*) taman kanak-kanak kelompok B, 2) *Mobile Apps* model pembelajaran gerak dasar (*manipulatif*) taman kanak-kanak kelompok B yang diberi nama Aplikasi *A dan B manipulatif* dimana ada animasi gerak sesuai model pembelajaran dari peneliti dan dapat di *download* di *playstore*, 3) Buku Saku model pembelajaran gerak dasar manipulatif Usia 5-6 tahun yang dapat di lihat melalui link <https://heyzine.com/flip-book/37765cd21a.html>, 4) Hak Kekayaan Intelektual (HKI) Buku Saku Model pembelajaran gerak dasar manipulatif usia 5-6 tahun, 5) Prosiding Internasional. 6) Jurnal Terindeks Scopus Q1 Retos.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, dengan ini berarti yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini adalah : Mengembangkan model belajar gerak dasar manipulatif untuk anak taman kanak-kanak kelompok B. selanjutnya melihat efektivitas hasil pengembangan model belajar gerak dasar pada anak taman kanak-kanak kelompok B.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut ;

1. Bagaimana model belajar gerak dasar manipulatif pada anak taman kanak-kanak kelompok B?
2. Bagaimana kelayakan model belajar gerak manipulatif pada anak taman kanak-kanak kelompok B?
3. Bagaimana efektivitas model belajar gerak dasar manipulatif pada anak taman kanak-kanak kelompok B?

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan pada akhirnya akan memberikan manfaat bagi ranah dunia Pendidikan khususnya guru taman kanak-kanak, guru Pendidikan anak usia dini, guru tempat penitipan anak maupun guru kelompok bermain dan stakeholder lainnya sebagai referensi, bisa menjadi alternatif program rancangan gerak dasar manipulatif untuk kalangan taman kanak-kanak. Hasil dari penelitian pengembangan model belajar gerak dasar pada anak TK diharapkan berguna di semua kalangan anak taman kanak-kanak dengan berbagai kelompok usia, Dinas Pendidikan bagian anak usia dini, Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, Ikatan Guru Taman kanak-kanak Indonesia, Himpunan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Anak Usia Dini (Indonesia) serta BAN-PDM (Badan Akreditasi Nasional – Paud Dasar Menengah).

E. *State of The Art*

Peneliti melakukan dua analisis yang berbeda, pertama adalah analisis bibliometrik yang membandingkan penelitian dengan penelitian sebelumnya tentang topik yang sama, dan kedua adalah tinjauan pustaka untuk memastikan pemahaman yang padat dan luas tentang topik tersebut. Hasil penelitian dari pengembangan model belajar gerak dasar manipulatif taman kanak-kanak yang dilakukan peneliti merupakan salah satu upaya untuk memberikan inovasi pembelajaran dari model belajar gerak dasar manipulatif. Secara konvensional

sebelumnya penelitian terkait belajar gerak dasar manipulatif khususnya pada anak taman kanak-kanak masih pada kategori kurang. Rangkuman dari kedua analisis tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

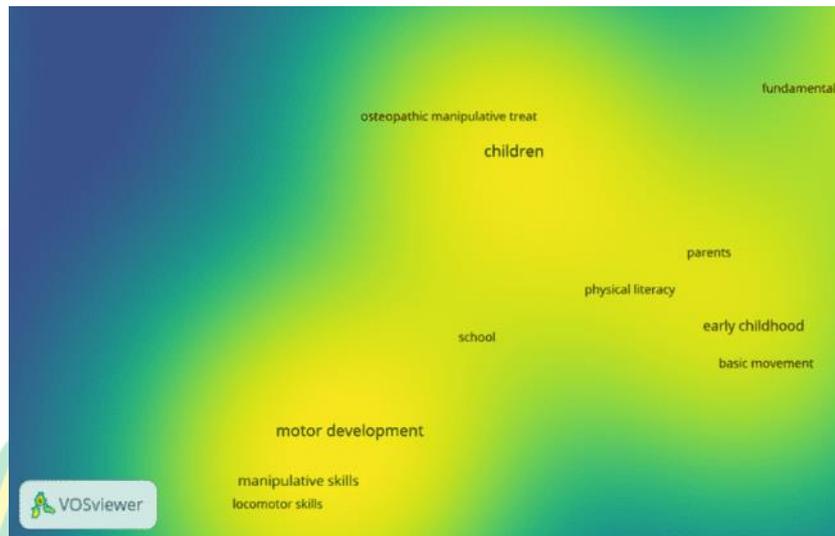
1. Analisis Bibliometrik

Peneliti telah memperoleh informasi bibliometrik dari *Scopus*, *PubMed* dan *Web of science* sebagai database yang paling umum digunakan untuk analisis bibliometrik. Pemetaan bibliometrik yang digunakan dalam analisis ini menggunakan bantuan perangkat lunak *Publish or Perish* dan *VOSviewer*. Adapun informasi yang didapatkan adalah sebagai berikut :



Gambar 1. 3 Visualisasi Keterhubungan Variable

Berdasarkan gambar 1.3 di atas terlihat bahwa variable *Motor Learning*, *basic movement*, *manipulatif*, telah dikaji oleh peneliti sebelumnya. Didukung oleh analisis visualisasi kepadatan kata kunci penulis menggunakan perangkat lunak VOS viewer. Adapun hasilnya sebagai berikut :



Gambar 1. 4 Visualisasi Kepadatan Kata Kunci Kejadian Bersama (Co-Occurrence)

Gambar 1.4 di atas memberikan representasi visual dari kata kunci *fundamental movement skills*, *basic movement*, *manipulatif* dan *earlychildren*. Setiap node dipelot visualisasi kepadatan kata kunci memiliki warna yang bergantung pada kepadatan item node. Dengan kata lain, warna node bergantung pada jumlah objek di lingkungan node. Kata kunci yang lebih sering muncul berada di area kuning. Di sisi lain, kata kunci lebih jarang muncul berada di area hijau (Liao et al., 2018). Dalam hal ini *manipulatif skills*, *school*, *basic movement and kindergarten*, berada di area hijau kekuning-kuningan. Hal ini berarti variable tersebut telah dikaji walaupun belum terlihat secara terintegrasi dengan anak taman kanak-kanak.

Berdasarkan analisis bibliometrik di atas, peneliti akan mengembangkan penelitian yang membahas tentang model belajar gerak dasar manipulatif terhadap anak taman kanak-kanak kelompok B untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar manipulatif anak. Adapun responden penelitian ini adalah anak taman kanak-kanak kelompok B.

Berdasarkan analisis bibliometrik di atas, peneliti akan mengembangkan penelitian yang membahas tentang pengembangan model belajar gerak dasar manipulatif. Adapun responden penelitian ini adalah anak taman kanak-kanak.

2. Tinjauan Literatur

Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa model gerak dasar sangat efektif untuk meningkatkan aktivitas, kemampuan dan keterampilan melalui gerak khususnya yang berkaitan dengan teknik gerak dasar lokomotor, non lokomotor dan manipulatif. Penelitian ini menggunakan metode *research and development (R&D)* yang dilakukan di DKI Jakarta dengan percobaan kecil pada 10 anak dan percobaan besar pada 30 anak dengan menerapkan 20 gerakan dasar berbasis permainan tradisional. (Siregar et al., 2021)

Kegiatan yang paling banyak dilaporkan adalah berlari (43%), bermain game di luar ruangan (35%), dan mengendarai sepeda (34%). Berdasarkan skor standar, pengembangan keterampilan motorik peserta untuk *Locomotor*, *Object Control*, dan GMQ keseluruhan dianggap rata-rata. Selain bersepeda, kegiatan yang paling banyak diikuti anak tidak sama dengan kegiatan yang berhubungan positif dengan perkembangan keterampilan motoric manipulatif. (Prasetyo et al., 2022)

Gerak dasar manipulatif berbasis penemuan terbimbing terhadap pola gerak dasar anak pada umumnya. Studi tersebut melibatkan seorang anak berusia 9 tahun yang aktif secara fisik, berolahraga secara teratur, bersekolah, dan memiliki status kognitif dan kesehatan yang normal. Studi kasus ini, model intervensi motorik berdasarkan metode yang digunakan dapat menjadi alat yang berguna untuk meningkatkan keterampilan motorik dasar pada anak. (Morera-Castro et al., 2020).

Pembelajaran gerak manipulatif menangkap bola menggunakan media lempar tangkap. (Supriadi et al., 2022) Kegiatan lempar tangkap dalam gerak manipulatif dapat meningkatkan kemampuan menangkap bola pada anak dengan menggunakan media pembelajaran pelempar bola. Hasil belajar dengan menggunakan media pembelajaran lempar bola terhadap kemampuan menangkap bola siswa sekolah dasar menghasilkan belajar yang signifikan. Aktivitas gerak pendekatan terkoordinasi program kesehatan anak (*Catch*) dapat dilihat melalui keterampilan lokomotor dan manipulatif anak usia 4-5 tahun. (Kiliç et al., 2022)

Game play (Game Performance Assessment Instrument), kontrol objek (*The Test Gross Motor Development-3*), penilaian aktivitas fisik sedang hingga kuat (Akselerometri), dan kebugaran kardiorespirasi (jarak 20 meter) diselesaikan untuk

107 anak (57% Wanita, 43% Pria) usia 9–12 tahun (L 10,53, SD 0,65). Selanjutnya penelitian kompetensi permainan sama-sama penting sebagai korelasi antara aktivitas fisik dan kebugaran kardiorespirasi pada anak. (Miller et al., 2019).

Model Pembelajaran Gerak Dasar Manipulatif Berbasis Permainan Kecil Untuk Anak Sekolah Dasar Kelas Atas, tujuan dari penelitian dan pengembangan ini adalah untuk menghasilkan model pembelajaran gerak dasar manipulatif berbasis permainan untuk anak Sekolah Dasar kelas atas dan mengetahui efektivitas, efisiensi serta daya tarik anak terhadap model yang dibuat, di tunjukan pada hasil pengujian data hasil pretes dan posttest adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah adanya perlakuan model. (Juniansyah & Eko, 2020).

Application of Massed Practice Method and Motoric Ability to Fencing Martial Skills. Penelitian ini memberikan informasi mengenai penerapan manfaat latihan massal yang berhubungan dengan kemampuan motorik siswa dalam proses pembelajaran anggar. Adapun hasil penelitian terdapat pengaruh yang signifikan pengaruh penerapan metode pembelajaran *massed practice* terhadap kelompok keterampilan motorik rendah pada keterampilan bela diri anggar. (Ilham, James & Firmansyah Dlis, 2018).

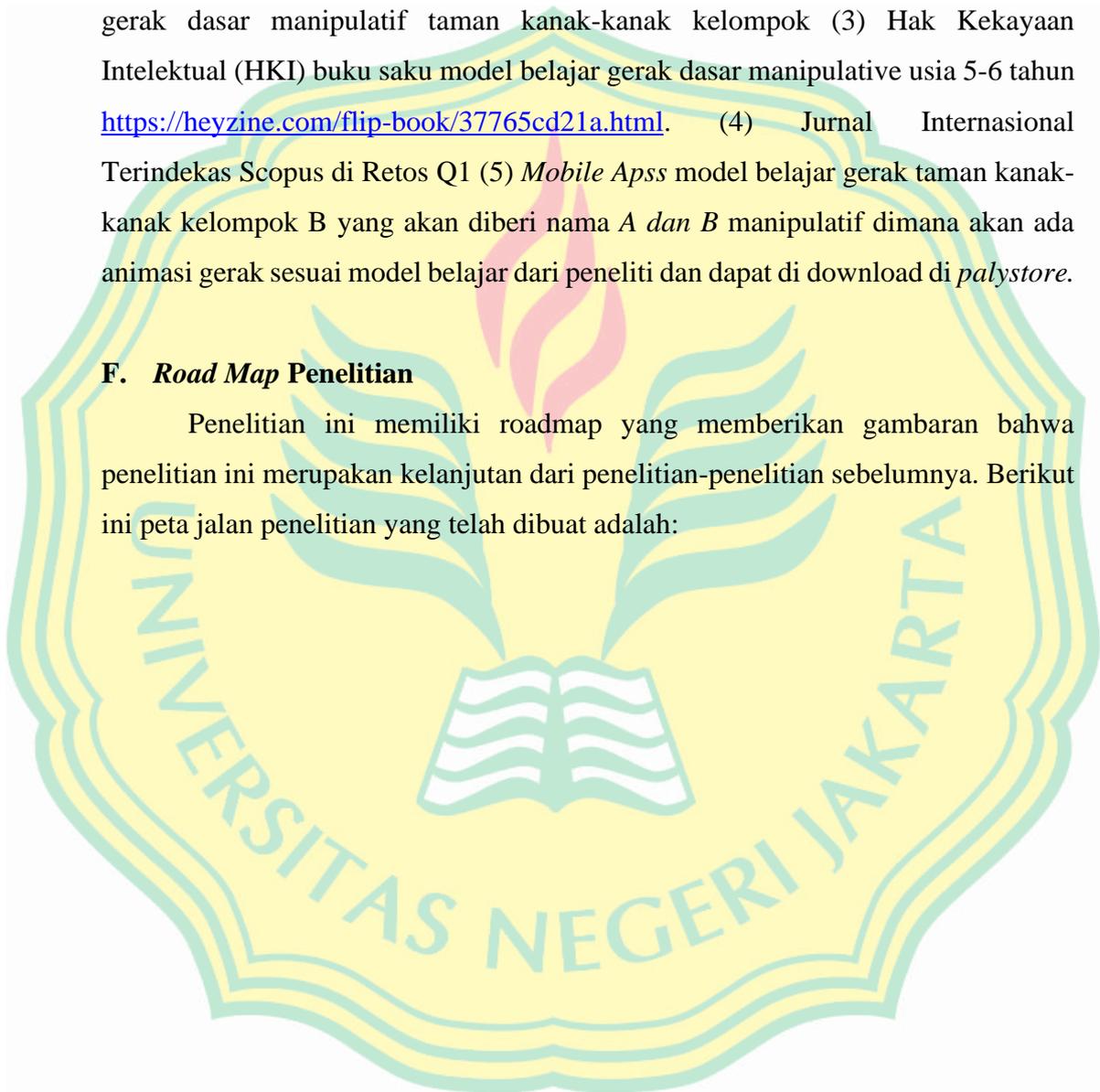
Secara keseluruhan, kompetensi motorik merupakan aspek penting dalam perkembangan anak yang merangsang gaya hidup aktif. Meskipun bermain di luar menggabungkan berbagai fitur yang penting untuk perkembangan motorik, kegiatan terstruktur juga diperlukan untuk memastikan anak-anak mencapai potensi penuh mereka. (Drenowatz, 2021). Penelitian tersebut juga menyinggung pentingnya anak melakukan kegiatan gerak yang dilakukan secara beragam dengan memberikan model – model gerak yang menarik. Penelitian pengembangan model belajar gerak dasar manipulatif menjadi yang ingin diteliti oleh peneliti.

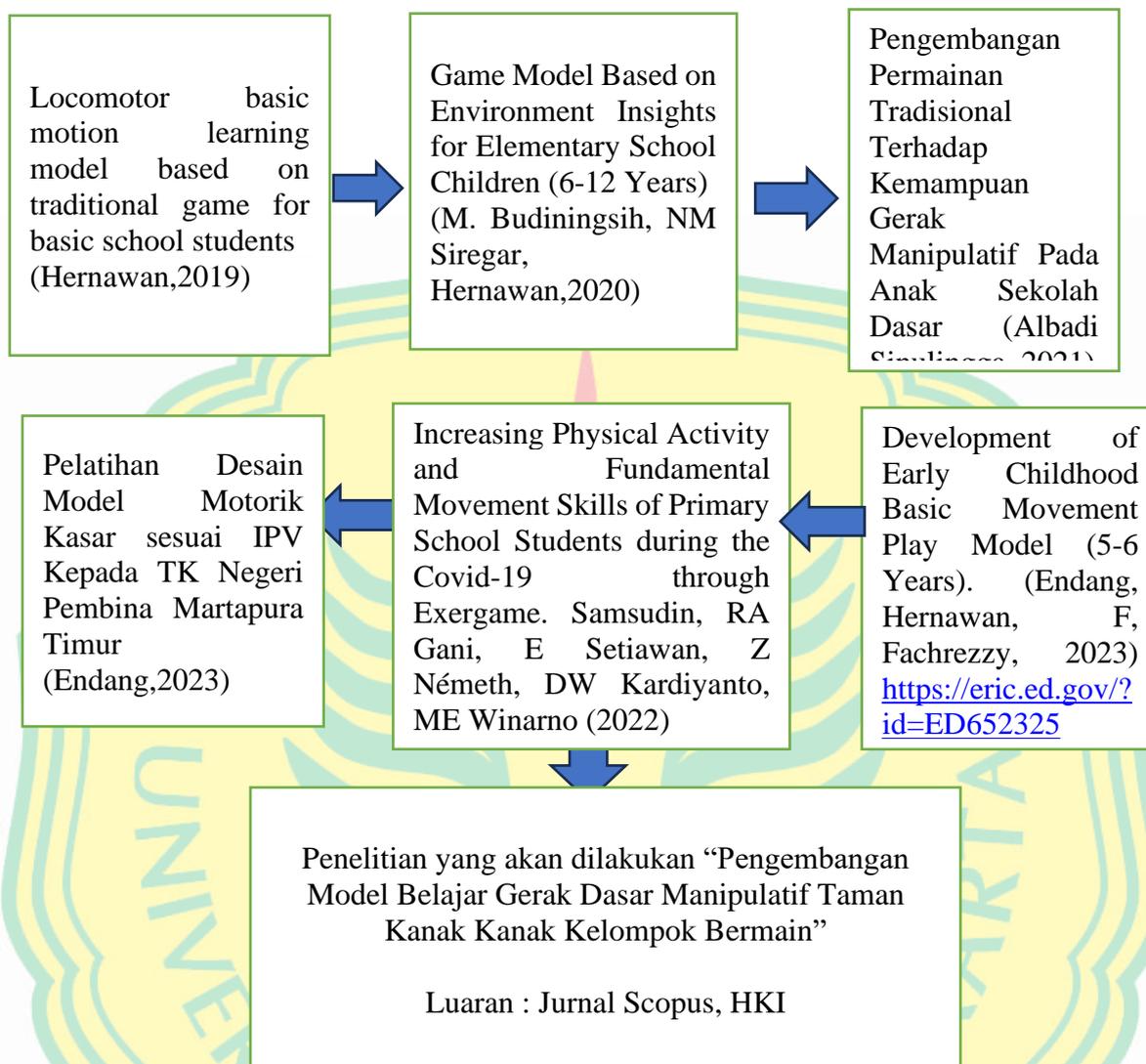
Hasil analisis berbagai penelitian yang memiliki kesamaan tema dengan penelitian pengembangan ini, dapat disimpulkan bahwa belum ada model belajar gerak dasar manipulatif taman kanak-kanak kelompok B melalui gerakan lengkap melempar, menangkap, menggelindingkan, memantulkan mengoper, memukul, menendang pada taman kanak-kanak kelompok B melalui kegiatan bermain.

Keterbaruan menyangkut substansi dalam penelitian ini, meliputi : (1) Hadirnya model belajar gerak dasar manipulatif dengan gerakan melempar, menangkap, menggelindingkan, memantulkan mengoper, memukul, menendang dengan menyesuaikan kriteria taman kanak-kanak kelompok (2) Buku panduan belajar gerak dasar manipulatif taman kanak-kanak kelompok (3) Hak Kekayaan Intelektual (HKI) buku saku model belajar gerak dasar manipulative usia 5-6 tahun <https://heyzine.com/flip-book/37765cd21a.html>. (4) Jurnal Internasional Terindeks Scopus di Retos Q1 (5) *Mobile Apss* model belajar gerak taman kanak-kanak kelompok B yang akan diberi nama *A dan B* manipulatif dimana akan ada animasi gerak sesuai model belajar dari peneliti dan dapat di download di *palystore*.

F. Road Map Penelitian

Penelitian ini memiliki roadmap yang memberikan gambaran bahwa penelitian ini merupakan kelanjutan dari penelitian-penelitian sebelumnya. Berikut ini peta jalan penelitian yang telah dibuat adalah:





Gambar 1. 5 Road Map Penelitian

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa penelitian ini merupakan rangkaian lanjutan dari beberapa penelitian yang dilakukan peneliti pada tahun-tahun sebelumnya. Teramati beberapa penelitian dengan fokus gerak dasar bagi anak-anak usia dini maka pada penelitian ini, peneliti mengintegrasikan belajar gerak dasar dengan pemberian model gerak dasar manipulatif untuk melihat kelayakan model dan uji efektifitas anak taman kanak – kanak kelompok B.